



PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI MODEL PROBLEM BASED LEARNING SISWA KELAS VIII UPT SMP NEGERI 1 SUKAMAJU

Juneria Mustaming¹, Ramlawati², Muhammad HarisahAlim³

¹IPA, SMPN 1 Sukamaju

Email: juneriamustaming3@gmail.com

²Pendidikan IPA, FMIPA UNM

Email: ramlawati@unm.ac.id

³IPA, SMPN 18 Makassar

Email: muhammad.harisah.alim@gmail.com

Artikel info

Received; 7-02-2022

Revised; 15-02-2022

Accepted; 22-10-2022

Published; 18-11-2022

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik Kelas VIIIg melalui penerapan model Problem Based Learning pada pokok bahasan sistem gerak pada manusia. Penelitian ini dilaksanakan 3 Siklus, dengan tiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas dengan sampel penelitian adalah peserta didik kelas VIIIg pada UPT SMP Negeri 1 Sukamaju yang berjumlah 16 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui, lembar observasi dan tes pengetahuan,. Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I, persentase ketercapaian aktivitas belajar peserta didik sebesar 70,25% yang kemudian meningkat menjadi 85,50% pada siklus II dan pada siklus III menjadi 90,25%. Peningkatan hasil belajar dilihat dari aspek kognitif pada siklus I mencapai 68,75% dan meningkat pada siklus II menjadi 81,25% dan pada siklus III menjadi 87,50%. Kesimpulan dari penelitian ini ialah penerapan model Problem Based Learning dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada materi sistem gerak pada manusia kelas VIIIg UPT SMP Negeri 1 Sukamaju.

Key words:

Pembelajaran IPA, Problem

Based Learning, Hasil

Belajar.

artikel pinisi:journal of teacher proffesonal dengan akses terbuka dibawah
lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan

yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Sumitro, 2006: 18). Pendidikan merupakan sebuah proses yang membantu menumbuhkan, mengembangkan, mendewasakan, membuat yang tidak tertata menjadi tertata, semacam proses penciptaan sebuah kultur dan tata keteraturan dalam diri maupun dalam diri orang lain (Doni Koesoema, 2007: 53).

Mata Pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang lebih mengutamakan pengalaman langsung. Mata pelajaran ini mempelajari alam semesta, benda-benda di permukaan bumi dan yang ada di perut bumi, baik yang dapat diamati secara langsung oleh alat indera manusia ataupun yang tidak dapat secara langsung diamati oleh alat indera manusia. Mata pelajaran ini diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar hingga menengah atas. Tetapi sampai saat ini mata pelajaran IPA masih dirasa sulit oleh sebagian besar siswa.

Rendahnya motivasi siswa untuk belajar IPA juga dialami oleh siswa UPT SMP NEGERI 1 SUKAMAJU di kelas VIII G. Dari hasil observasi menunjukkan bahwa motivasi belajar dan hasil belajar IPA masih rendah. Dalam proses pembelajaran di kelas siswa kurang berkonsentrasi, tidak memperhatikan penjelasan guru, terutama siswa yang duduk di bangku belakang. Mereka sibuk dengan aktifitasnya sendiri, berbicara dengan teman sebangkunya, meletakkan kepala di meja dan melamun. Pada saat pembelajaran, siswa juga kurang aktif bertanya kepada guru jika mereka kurang jelas dengan materi yang diberikan. Hal ini yang menjadikan siswa mengalami kesulitan saat mengerjakan ulangan, akibatnya prestasi belajar IPA kurang maksimal atau rendah. Salah satu materi yang dianggap sulit bagi siswa dalam IPA adalah materi mengenai sistem gerak pada manusia. Oleh karena itu, perlu diterapkan suatu sistem pembelajaran yang melibatkan peran siswa secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar guna meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Salah satu model pembelajaran yang banyak menuntut keaktifan siswa adalah model pembelajaran Problem based Learning. Melalui model pembelajaran Problem Based Learning ini siswa dapat mengemukakan pemikirannya, saling bertukar pendapat, saling bekerja sama jika ada teman dalam kelompoknya yang mengalami kesulitan. Tipe ini memungkinkan pembelajaran menjadi sebuah diskusi untuk memahami suatu konsep antar siswa dalam suatu kelompok, sehingga tumbuh kerja sama antar anggota kelompok dalam usaha menyelesaikan suatu permasalahan. Dengan demikian dapat memberi peluang kepada siswa yang mempunyai kemampuan rendah untuk dapat meningkatkan kemampuannya seiring dengan siswa lain yang mempunyai kemampuan tinggi.

Melalui PBL para peserta didik akan belajar bagaimana menggunakan suatu proses interaktif dalam mengevaluasi apa yang mereka ketahui, mengidentifikasi apa yang perlu mereka ketahui, mengumpulkan informasi, dan berkolaborasi dalam mengevaluasi suatu hipotesis berdasarkan data yang telah mereka kumpulkan. Sedangkan pendidik lebih berperan sebagai tutor dan fasilitator dalam menggali dan menemukan hipotesis, serta dalam mengambil kesimpulan (Sadia, 2007). Adapun langkah- langkah pada model pembelajaran PBL (Problem Based Learning), yaitu (1) Orientasi peserta didik pada masalah, (2) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, (3) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Berdasarkan uraian di atas, diasumsikan bahwa motivasi dan hasil belajar siswa dapat mengalami peningkatan dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning pada mata pelajaran IPA khususnya materi sistem peredaran darah manusia. Untuk

membuktikan hal tersebut, maka dilakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Melalui Model Problem Based Learning Pada Materi Sistem Gerak Manusia pada Kelas VIIIIG UPT SMP NEGERI 1 SUKAMAJU”. sebagai solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mempelajari mata pelajaran di sekolah. Dengan model pembelajaran ini siswa diharapkan akan terbiasa berfikir sendiri dan bekerja sama dengan teman dalam memecahkan masalah yang diberikan oleh guru pada saat proses belajar mengajar. Selain itu siswa diharapkan dapat aktif dalam belajar dan terampil dalam praktikum.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang dilakukan di dalam kelas dengan menggunakan suatu tindakan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar agar memperoleh hasil yang lebih baik dari sebelumnya.

Subjek penelitian adalah siswa kelas VIIIIG UPT SMPN 1 Sukamaju sebanyak 16 orang dan lokasi penelitian akan dilaksanakan di UPT SMPN 1 Sukamaju. Penelitian ini dilaksanakan dalam jangka 4 (empat) minggu, yaitu dimulai pada tanggal 31 Mei 2021 sampai 13 Juli tahun 2021. Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka akan digunakan pengumpulan data berupa tes tertulis. Data hasil belajar siswa diperoleh dari tes yang dilakukan oleh siswa. Tes yang dilakukan yaitu secara tertulis dengan memberikan tes objektif sebanyak 10 (sepuluh) soal pada siklus I, 10 (sepuluh) soal pada siklus II dan 10 (sepuluh) soal pada siklus III. Tes tersebut dilakukan pada akhir kegiatan pembelajaran IPA. Tes tersebut digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa, di mana dikatakan berhasil apabila mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), di mana KKM untuk mata pelajaran IPA adalah 70. Prosedur penelitian ini yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Suharsimi Arikunto, 2006:74).

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang dilakukan di dalam kelas dengan menggunakan suatu tindakan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar agar memperoleh hasil yang lebih baik dari sebelumnya.

Subjek penelitian adalah siswa kelas VIIIIG UPT SMPN 1 Sukamaju sebanyak 16 orang dan lokasi penelitian akan dilaksanakan di UPT SMPN 1 Sukamaju. Penelitian ini dilaksanakan dalam jangka 4 (empat) minggu, yaitu dimulai pada tanggal 31 Mei 2021 sampai 13 Juli tahun 2021. Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka akan digunakan pengumpulan data berupa tes tertulis. Data hasil belajar siswa diperoleh dari tes yang dilakukan oleh siswa. Tes yang dilakukan yaitu secara tertulis dengan memberikan tes objektif sebanyak 10 (sepuluh) soal pada siklus I, 10 (sepuluh) soal pada siklus II dan 10 (sepuluh) soal pada siklus III. Tes tersebut dilakukan pada akhir kegiatan pembelajaran IPA. Tes tersebut digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa, di mana dikatakan berhasil apabila mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), di mana KKM untuk mata pelajaran IPA adalah 70. Prosedur penelitian ini yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Suharsimi Arikunto, 2006:74).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan data hasil penelitian dan analisis data, maka diperoleh gambaran tentang bagaimana pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning

dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi suhu. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai dengan siklus III selama proses pembelajaran dengan menggunakan model Problem Based Learning.

PEMBAHASAN

Analisis keterlaksanaan RPP model pembelajaran problem based learning

Keterlaksanaan RPP ini diamati oleh seorang pengamat yang juga seorang guru IPA, pengamat inilah yang mengamati bagaimana keterlaksanaan RPP dalam proses belajar mengajar menggunakan model pembelajaran problem based learning. Nilai rata-rata keterlaksanaan RPP pada semua kegiatan pendahuluan terlaksana dengan baik, sedangkan keterlaksanaan pada kegiatan inti dari ketiga siklus tersebut juga terlaksana dengan baik, dimana rata-rata setiap fasenya telah terjadi peningkatan pada tiap pertemuan. Pada kegiatan penutup untuk setiap siklus dapat terlaksana dengan baik. Pelaksanaan siklus I guru mengalami masalah pada pengelolaan dan penguasaan kelas. Sebab pada pertemuan pertama

siswa masih merasa canggung dengan model pembelajaran problem based learning, selain itu kebanyakan siswa masih belum terbiasa bertanya, menjawab pertanyaan ataupun mengkomunikasikan masalah pada pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran problem based learning belum terlaksana dengan baik. Siswa juga masih ada yang belum konsentrasi saat pembelajaran berlangsung. Pada siklus II, peneliti sudah mulai dapat mengatasi masalah dalam penguasaan kelas, siswa sudah mulai aktif bertanya ataupun menjawab pertanyaan, serta dalam pemecahan masalah dalam kegiatan pembelajaran. Siswa juga sudah mulai terbiasa dengan model pembelajaran problem based learning, selain itu juga masalah siswa yang kurang konsentrasi juga sudah mulai bisa teratasi, dengan cara guru bertindak lebih tegas. Pada siklus III, guru sekaligus peneliti sudah dapat menguasai kelas, siswa sudah aktif dalam bertanya, menjawab, maupun mengkomunikasikan dalam pemecahan masalah. Siswa sudah terbiasa dengan model pembelajaran problem based learning dan konsentrasi siswa bagus dalam pembelajaran.

Hasil belajar siswa

Hasil belajar siswa dapat di katakan tuntas jika memenuhi minimal 85% dari ketuntasan klasikal dalam satu kelas. Tes hasil belajar ini dilaksanakan setiap akhir siklus dengan menerapkan model pembelajaran problem based learning. Tes hasil belajar digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dan pemahaman siswa terhadap pembelajaran. Pada siklus I ketuntasan klasikal hanya mencapai persentase 68,75% dimana hanya sebelas orang siswa dari enam belas siswa kelas VIIIG UPT SMPN 1 Sukamaju yang mencapai ketuntasan, dengan standar KKM sekolah dengan nilai ≥ 70 , Adapun ketuntasan klasikal pada siklus II meningkat dari siklus I yaitu mencapai persentase 81,25% dimana terdapat tiga belas siswa dari jumlah enam belas siswa yang mengikuti test dinyatakan tuntas. Hasil belajar siswa pada siklus II belum bisa dikatakan tuntas, sehingga dilaksanakan siklus III. Pada siklus III ketuntasan klasikal mencapai 87,50% dimana terdapat empat belas siswa dari jumlah enam belas siswa yang mengikuti tes dinyatakan lulus. Hal ini tentunya sudah melebihi syarat minimal mencapai standar KKM mata pelajaran IPA. Adanya peningkatan hasil belajar dari siklus I sampai dengan siklus III salah satunya dengan melakukan demonstrasi sebelum peserta didik melakukan percobaan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik meningkat, sesuai dengan artikel ilmiah berjudul : "Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran IPA di Kelas II" yang disusun oleh Mustokiyah, menjelaskan bahwa dengan menerapkan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar dan secara tidak langsung ketrampilan proses

belajarnya juga meningkat.

Aktivitas Siswa

Analisis pencapaian aktivitas belajar siswa dinilai melalui lembar pengamatan saat siswa mengikuti seluruh kegiatan dengan skor perolehan 1 sampai 5 berdasarkan rubrik yang sudah ditentukan maka diperoleh nilai akhir. Pada siklus satu kelemahannya hampir semua aspek aktivitas yang diamati berkategori hanya cukup baik terutama pada aktivitas menanya dan mengkomunikasikan, siswa juga masih banyak yang kurang fokus dengan materi yang diajarkan. Pada siklus II terjadi peningkatan, siswa sudah mulai aktif bertanya dan mengkomunikasikan materi, siswa juga sudah mulai fokus dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan aktivitas belajar siswa mengalami kemajuan dibandingkan dengan siklus I, meskipun dengan kategori yang masih cukup baik. Hal ini menunjukkan tingkat keseriusan belajar siswa meningkat. Untuk lebih meningkatkan aktivitas belajar siswa, dilaksanakan siklus II. Pada siklus III terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa, sebagian besar siswa sudah mulai aktif dalam pembelajaran, siswa juga aktif dalam bertanya dan mengkomunikasikan, serta siswa fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran problem based learning. Dari hasil observasi dapat disimpulkan bahwa hampir semua kelompok sudah bisa bekerjasama, mendengarkan penjelasan guru, menyumbangkan pendapat dan bertanya dengan tertib sesuai dengan konteks pembelajaran yang sedang berlangsung. Aktivitas belajar siswa tidak akan meningkat jika tidak didukung oleh kesungguhan dan ketegasan guru dalam mengajar. Menurut Gagne dalam Dimiyati dan Mudjiono (2009) belajar merupakan tindakan dan kegiatan atau perilaku siswa yang kompleks. Hasil belajar berupa kapabilitas, dimana setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai. Karakteristik dari sikap senantiasa mengikutsertakan segi evaluasi yang berasal dari komponen afeksi yaitu sistem yang mengandung penilaian emosional yang dapat bersifat positif atau negatif atau dapat menimbulkan perasaan senang atau tidak senang. Berdasarkan penilaian ini maka terjadilah kecenderungan untuk bertindak laku. Jadi pada proses pembelajaran dengan model pembelajaran problem based learning, berdasarkan hasil penelitian efektif dan juga dapat meningkatkan hasil dan aktivitas belajar siswa. Selain itu memberikan reward kepada peserta didik yang aktif dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik meningkat, sesuai dengan jurnal pendidikan dengan ISSN : 2301-7740 yang berjudul “Efek Pemberian Reward dapat Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa” menjelaskan bahwa : Reward memberikan efek yang menyenangkan pada penerimanya. Setiap bentuk reward yang diberikan memberikan efek berbeda bagi siswa yang menerimanya. Reward dengan bentuk pujian, acungan jempol dan tepuk tangan memberikan efek siswa lebih percaya diri dan merasa dihargai. Untuk bentuk bonus nilai, siswa senang karena nilainya akan bertambah pada nilai UAS sehingga nilainya akan semakin tinggi. Bentuk berupa benda (snack dan bulpoint) memberikan dampak yang lebih signifikan daripada bentuk yang lain, efeknya siswa lebih terpacu untuk aktif didalam kelas agar dapat mendapatkan reward tersebut dari guru.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya atas bantuan semua pihak yang telah memberikan dukungan dan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Ucapan terimakasih yang seutuhnya penulis haturkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Husain Syam, M.TP., selaku Rektor Universitas Negeri Makassar.
2. Unit Program Pengembangan Profesi Guru (P3G) Universitas Negeri Makasar.
3. Ibu Dr. Hj. Ramlawati, M, Si selaku Dosen Pembimbing yang selalu memberikan nasehat,

bimbingan dan arahan kepada kami sehingga PTK ini dapat berjalan dengan baik dan lancar.

4. Bapak ABD. Rauf, S. Ag. M.M.Pd selaku kepala sekolah UPT SMP Negeri 1 Sukamaju.
5. Bapak Muhammad Harisah Alim, S. Pd., M.Pd selaku Guru Pembimbing/Pamong.
6. Rekan-rekan Mahasiswa PPG IPA 02.
7. Rekan-rekan guru UPT SMP Negeri 1 Sukamaju.
8. Peserta didik UPT SMP Negeri 1 Sukamaju khususnya kelas VIII G yang bersedia dan mendukung pelaksanaan Praktik Pembelajaran I, II dan III.

Semoga amal baik dan bantuan yang telah diberikan baik berupa dukungan moral maupun materiil akan mendapatkan balasan dari Tuhan Yang Maha Esa. Penulis menyadari adanya keterbatasan ilmu, pengalaman, sarana dan prasarana sehingga PPL ini masih banyak kekurangannya. Kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat diharapkan untuk perbaikan kedepannya. Akhir kata penulis berharap semoga Laporan PPL ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan. Semoga Tuhan YME selalu memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Aamiin.

PENUTUP

Simpulan

Penelitian tindakan kelas dengan penelitian tentang penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII UPT SMPN 1 Sukamaju. Subjeknya adalah siswa kelas VIII UPT SMPN 1 Sukamaju dengan jumlah peserta didik sebanyak 16 peserta didik diperoleh data pada siklus 1 dengan peningkatan hasil belajar sebesar 68,75% dengan kata lain masih jauh dengan indikator keberhasilan PTK yang sebesar 80% harapannya. Sehingga dibutuhkan siklus 2. Dalam siklus 2 model dan metode masih sama sehingga diperoleh data peningkatan hasil belajar peserta didik sebesar 81,25% dengan kata lain sudah mencapai indikator keberhasilan PTK yang sebesar 80%. Dalam siklus 3 sama dengan siklus 1 dan siklus 2 yaitu model dan metode yang di gunakan masih sama sehingga diperoleh data peningkatan hasil belajar peserta didik sebesar 87,50% dengan kata lain sudah melampaui indikator keberhasilan PTK.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi & Supriyono Widodo. 2004. Psikologi Belajar. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Akanmu, M. Alex and Fajemidagba.
- A.M. Sardiman. (2005). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Ashar. (2007). Media Pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Rusman. (2014). Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru Edisi Kedua. Jakarta; PT Raja grafindo Persada.
- Rusman. (2010). Model – Model Pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sadia, I, W. 2007. Pengembangan kemampuan berpikir formal siswa SMA melalui penerapan model pembelajaran “Problem Based Learning” dan “Cycle Learning” dalam pembelajaran fisika. Vol. 1, No. 1.
- Sakdiah dkk. (2020). Efek pemberian Reward dapat meningkatkan aktivitas dan Hasil belajar

siswa. Jurnal Ilmu Pendidikan, vol (I).

Trianto. (2014). Model pembelajaran terpadu: konsep, strategi, dan implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Jakarta: PT Bumi Aksara.